

**USAHA-USAHA BIMBINGAN PENYULUHAN DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI
SMA MUHAMMADIYAH 1 SIMO
BOYOLALI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Tarbiyah Tadris Bidang IPS**

Oleh :

Ahm. Iksanudin

NIM : 88440197

1994

Drs. ROIHAN ACHWAN, MA.

DOSEN FAK. TARBIYAH

IAIN SUNAN KALIJAGA

Y O G Y A K A R T A

NOTA DINAS

Yogyakarta, 1 Juni 1994

Hal : Skripsi

Kepada Yth,

Sdr. Ahm. Iksanudin

Bapak Dekan Fak. Tarbiyah

Lamp :

IAIN Sunan Kalijaga

di

YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. wb.

Dengan Hormat

Setelah membaca dan meneliti serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara Ahm. Iksanudin yang berjudul "USAHA-USAHA BIMBINGAN PENYULUHAN DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH I SIMO BOYOLALI, sudah dapat diajukan untuk memenuhi serta melengkapi syarat ~~guna memperoleh~~ gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

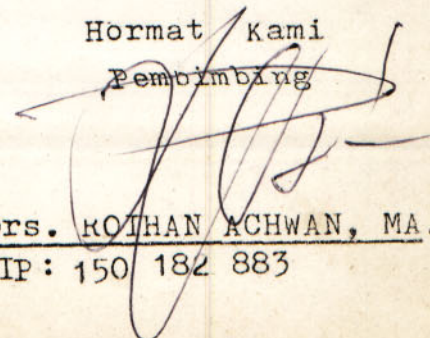
Harapan kami semoga dalam waktu singkat saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosyah fakultas Tarbiyah.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, Agama, Nusa dan bangsa. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Kami

Pembimbing


Drs. ROIHAN ACHWAN, MA.
NIP : 150 182 883

Drs. R. ABDULLAH FAJAR M,sc.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

NOTA DINAS

Yogyakarta, 30 juli

1994

Hal : Skripsi

Kepada Yth,

Sdr. Ahm. Iksanudin Bapak Dekan Fak. Tarbiyah

Lamp : *

IAIN Sunan Kalijaga

di

YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat

Setelah membaca dan memeriksa serta mengadakan perbaikan seperlunya kami selaku konsultan menyatakan bahwa skripsi saudara Ahm. Iksanudin yang berjudul " USAHA - USAHA BIMBINGAN PENYULUHAN DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SIMO BOYOLALI, sudah dapat diajukan untuk memenuhi serta melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almanater, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Kami

Konsultan


Drs. R. ABDULLAH FAJAR M,sc

NIP : 150028800

PENGESAHAN
Skripsi berjudul

USAHA - USAHA BIMBINGAN PENYULUHAN DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SIMO BOYOLALI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

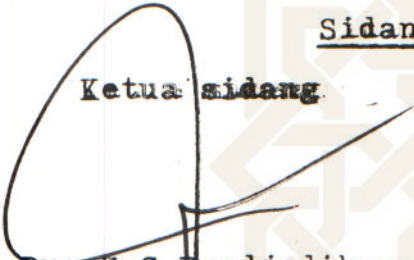
Ahm. Iksanudin NIM : 88440197

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal 4 Juli 1994
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

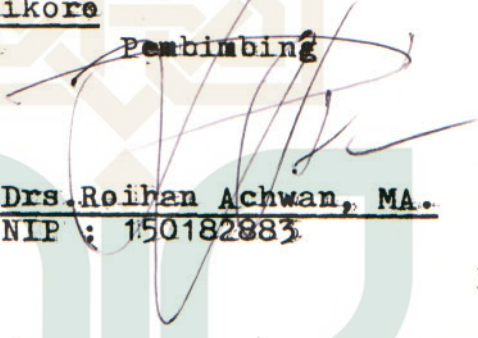
Ketua sidang

Sekretaris sidang


Drs. H. S. Prodjodikore
NIP : 150048250

Pembimbing



Drs. Hamruni
NIP : 150223029


Drs. Roihan Achwan, MA.
NIP : 150182883

Penguji I

Penguji II

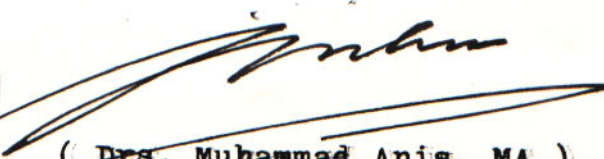

Drs. Rahmat Suyud
NIP : 150037930


Drs. R. Abdullah Rajar, M.sc
NIP : 150028800

Yogyakarta, 15 Agustus 1994

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA




(Drs. Muhammad Anis, MA.)
NIP : 150058699

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini kami persembahkan kepada :
Almamater IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، آمَنَّا بِعَدَدِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Pe -
nyayang. Segala puji bagi Allah yang telah mengutus ham
ba-Nya nabi Muhammad Saw. dengan petunjuk kebenaran ,
Al- Qur'an terpelihara oleh-Nya sampai hari kiamat.
Sholawat serta salam selalu dilimpahkan kepada junjungan
nabi kita Muhammad Saw, keluarganya, sahabatnya dan pe-
ngikut-pengikutnya.

Dengan tersusunnya skripsi yang berjudul " Usaha-
Usaha Bimbingan Penyuluhan Dalam Menanggulangi Kenakalan
Siswa Di SMA Muhammadiyah I Simo Boyolali", ini penulis
merasa gembira, karena telah dapat menulis salah satu
syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbi -
yah. Kegembiraan ini tidaklah selain dari kenikmatan
yang diberikan oleh ALLAH SWT, karena tiada daya dan ke-
kuatan kecuali dengan pertolongan- Nya.

Kecuali itu penulis juga mengakui bahwa skripsi
ini tidak akan terselesaikan dengan baik lagi cepat tan-
pa adanya bantuan dari berbagai pihak. Karena itu tidak
ada kata yang tidak pantas kecuali penulis haturkan u -
capan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga...

jaga Yogyakarta, yang telah memberi ijin kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.

2. Bapak Drs. Roihan Achwan, MA selaku pembimbing skripsi ini yang penuh dengan sabar dan bijaksana dalam memberi bimbingan, nasehat-nasehat dan petunjuk-petunjuk.
3. Bapak ketua jurusan Tadris yang telah mengabulkan penulis untuk menyusun skripsi ini.
4. Segenap bapak / ibu dosen beserta asisten IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
5. Segenap karyawan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan sabar membantu kebutuhan penulis sehingga sedikit banyak mempermudah keberhasilan penulis.
6. Bapak kepala sekolah SMA Muhammadiyah I Simo Boyolali beserta staf atas keterangan dan data yang diberikan di mana data itu sangat dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Keluarga tercinta yang telah memberi dukungan baik materiil maupun spirituil sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Untuk itu penulis mendoakan semoga para bapak, -
ibu dan saudara sekalian mendapat balasan yang setim -
pal dari Allah SWT. sesuai dengan amalannya.

Selanjutnya sebagai manusia biasa yang mumpu -
nyai kesalahan dan kekurangan, mengakui bahwa dalam pe-
nulisan skripsi ini bila ditelaah secara mendalam ter-
dapat banyak kesalahan dan kekurangannya, baik dai se-
gi penulisan, isi dan lain sebagainya. Maka penulis me-
nerima kritik dan saran dari para pembaca yang budiman
senantiasa penulis harapkan.

Aknirnya mudah-mudahan skripsi ini dapatlah ki-
ranya memenuhi harapan Fakultas sebagai salah satu sum-
bangan yang bermanfaat bagi diri penulis dan juga bagi
segenap pembaca sekalian, Amin.

Yogyakarta, 1 Juni

1994

Penyusun



Ihsanudin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan istilah	1
B. Latar belakang masalah	3
C. Alasan memilih judul	7
D. Perumusan masalah	9
E. Hipotesis	9
F. Tujuan dan kegunaan penelitian	9
G. Metode penelitian	10
H. Tinjauan pustaka	17
I. Sistematika pembahasan	45
BAB II. GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH 1 SIMO BOYOLALI	47
A. Letak geografis	47
B. Sejarah dan perkembangannya	47
C. Keadaan (siswa, guru dan karyawan)	51
D. Keadaan sarana prasarana	56
E. Struktur organisasi	67
	ix

F. Tujuan pendidikan	74
BAB III. USAHA-USAHA BIMBINGAN PENYULUHAN DALAM ME-	
NANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMA	
MUHAMMADIYAH 1 SIMO BOYOLALI	76
A. Struktur organisasi BP	76
B. Tujuan Bimbingan Penyuluhan	78
C. Pelayanan Bimbingan Penyuluhan di sekolah	79
D. Bentuk-bentuk kenakalan siswa	82
E. Faktor-faktor penyebab yang melatar- belakangi kenakalan siswa	91
F. Akibat kenakalan siswa	109
G. Usaha-usaha atau aktifitas BP dalam me- nanggulangi kenakalan siswa	113
H. Hambatan-hambatan dalam menanggulangi kenakalan siswa	118
I. Hasil yang dicapai dalam menanggulangi kenakalan	120
BAB IV. PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran-saran	128
C. Kata penutup	129
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	I. Besar kecilnya prosentase bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Sime Boyolali	90
Tabel	II. Keadaan jiwa siswa	91
Tabel	III. Siswa yang mengalami prustasi	93
Tabel	IV. siswa yang pernah merasa bimbang	94
Tabel	V. Penggunaan waktu luang siswa	95
Tabel	VI. Keaktifan mengerjakan sholat	97
Tabel	VII. Seringnya membaca Al-Qur'an	98
Tabel	VIII. Jumlah keluarga yang menjadi tanggungan orang tua dalam soal ekonomi .	100
Tabel	IX. Seringnya keluar rumah sang ayah dalam kegiatan sehari-hari	102
Tabel	X. Seringnya keluar rumah sang ibu dalam kegiatan sehari-hari	102
Tabel	XI. Guru-guru SMA Muhammadiyah 1 Sime Boyolali dalam mengajar kurang menarik	104
Tabel	XII. Guru dalam mengajar sering marah tanpa alasan	105
Tabel	XIII. Tempat-tempat hiburan di lingkungan siswa	106
Tabel	XIV. Kehidupan beragama di masyarakat siswa	108
Tabel	XV. Teman yang tadinya rajin kemudian menjadi nakal	110

Tabel	XVI. Jumlah orangnya	111
Tabel	XVII. Jumlah siswa yang mengalami atau tidak mengalami penurunan angka raport	112
Tabel	XVIII. Berapa kali anda tidak naik kelas ...	112
Tabel	XIX. Rekapitulasi BP murid SMA Muhammadiyah 1 Simo Boyolali semester genap tahun ajaran 1992 / 1993	121
Tabel	XX. Rekapitulasi BP murid SMA Muhammadiyah 1 Simo Boyolali semester ganjil tahun ajaran 1993 / 1994	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Dalam membuat suatu karya tulis baik itu berupa paper, skripsi / thesis ataupun hasil-hasil survey dan sejenisnya perlu adanya penegasan istilah dan pengertian istilah. Maka dari itu penulis juga akan memberikan pengertian dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut di atas agar tidak terjadi kesalahpahaman makna dari judul tersebut.

Bimbingan, Adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction), kemampuan untuk merealisasikan dirinya (self realization), sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dan bantuan itu diberikan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang tersebut.⁽¹⁾

1). I. Djumhur dan Drs. Moh. Surya, Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah, CV. Ilmu, Bandung, 1975 hal. 28.

Penyuluhan, adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu di mana yang seorang (conse-lor) membantu yang lain (counselee), supaya ia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.

Counseling atau penyuluhan merupakan salah satu teknik pelayanan dalam bimbingan secara keseluruhan, yaitu dengan memberikan bantuan secara individu (face to face ralitionsip).⁽²⁾

Menanggulangi, bila ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata tanggul (jawa) yang mendapat awalan me dan akhiran i sehingga menjadi kata menanggulangi. Sedang menurut arti istilahnya adalah usaha untuk mencegah dan menghentikan suatu perbuatan baik yang ~~dilakukan~~ dilakukan secara preventif, represif, kuratif maupun rehabilitasi.⁽³⁾

Kenakalan siswa, adalah kenakalan yang dilakukan oleh remaja dan siswa di sekolah lanjutan yang gejala-gejalanya antara lain : membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah, membaca buku-buku cabul, bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, berpakaian tidak pantas.⁽⁴⁾

Sedang yang dimaksud kenakalan dalam pengertian sekolah adalah suatu tindakan / perbuatan maupun ting-

2). Ibid, hal. 29.

3). Wjs. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, hal. 1012.

4). Drs. Ny. Singgih D. Gunarsa dan Dr. Singgih D. Gunarsa, Psikologi Remaja, PT BPK Gunung Mulia Jakarta, 1991 hal. 20-21.

kah laku yang menimbulkan / mengakibatkan penyimpangan-
 an- penyimpangan dari pada norma-norma / aturan-aturan
 yang berlaku di sekolah baik yang tertulis maupun ti-
 dak tertulis pada saat itu. Misal : Pembolosan, me-
 rokok di kelas, pemalsuan tanda tangan, menentang guru,
 berbicara jorok, perkelahan, pencurian, berbohong -
 pada guru. (5)

Dengan melihat penegasan istilah tersebut di atas maka maksud dari penelitian tentang "USAHA- USAHA
 BIMBINGAN PENYULUHAN DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN
 SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH I SIMO BOYOLALI" adalah ak-
 tifitas dari guru Bimbingan Penyuluhan di SMA Muhamma-
 diyah I Simo Boyolali untuk menanggulangi kenakalan
 siswa-siswanya baik itu dengan pencegahan maupun pe-
 ngobatan.

B. LATAR BELAKANG MASALAH.

Di setiap lembaga pendidikan dalam bentuk dan coraknya jelas di sana mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan coraknya masing-masing, seperti halnya pada lembaga-lembaga pendidikan islam yang bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian muslim. Begitu juga dengan tujuan pendidikan di SMA Muhammadiyah I Simo Boyolali, karena sekolah tersebut di ba-...

5). Wawancara dengan bapak Drs. Tukirin, staf BP, pada tanggal 8 Februari 1994.

wah naungan yayasan islam yaitu Muhammadiyah, jelas di sana mempunyai tujuan pendidikan islam walaupun sekolah tersebut bercorak sekolah menengah umum akan tetapi walaupun demikian kapasitas kurikulum pendidikan agama islam relatif lebih diperbanyak.

Menurut sebagian besar para ahli pendidikan islam tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya manusia yang berpribadi muslim.⁽⁶⁾ Tujuan pendidikan tersebut akan lebih sempurna bila selalu mengadakan kontrol dan membenahi terhadap segala sesuatu yang dapat menghalangi jalannya roda pendidikan dalam proses menuju tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Dan dalam proses tersebut tidaklah mustahil jika terdapat adanya hambatan-hambatan yang sering terjadi pada sekolah menengah tingkat atas karena usia mereka sudah mencapai usia remaja. Pada usia remaja ini mereka senang melakukan perbuatan-perbuatan yang konyorafersial dengan lingkungan, senang berbuat onar, membuat keributan-keributan dan perbuatan lain di mana membuat masyarakat umum tidak senang. Yang sebagian para ahli juga berpendapat bahwa umur remaja adalah merupakan umur yang goncang karena pertumbuhan pribadi cepat yang sedang dilaluinya dari ...

6). Drs. H. Abu Tauhid Ms, Beberapa Aspek Pendidikan Islam, Pen. Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanpa tahun hal. 25.

berbagai segi baik dari segi jasmani, mental / pikiran maupun pribadi sosial.

Hidupnya dalam suasana tidak tentram, dia dalam menyelesaikan kegoncangan jiwanya itu mencari jalan yang salah sehingga dapat membawa jatuh pada perbuatan nakal.⁽⁷⁾

Masalah kenakalan di sini jelas dipandang sebagai faktor yang dapat menghalangi lancarnya proses pendidikan dan pengajaran di SMA Muhammadiyah I Simo Boyolali.

Secara psikologis / alamiah pada usia remaja ini memang mengalami masa yang demikian itu yang kemudian masa ini disebut masa pubertas. Faktor tersebut bukan merupakan satu-satunya yang dapat mempengaruhi perkembangan jiwa remaja, ada faktor lain yang lebih dominan yaitu faktor lingkungan sosial budaya yang ada di sekelilingnya.

Seperti yang penulis ketahui bahwa secara geografis SMA Muhammadiyah I Simo Boyolali terletak dekat dengan waduk Kedungombo yang merupakan daerah wisata di Boyolali. Daerah ini mau tidak mau akan dikunjungi oleh pendatang baru yang tentunya juga membawa budaya baru, apalagi bila itu budaya barat yang bila berada di daerah pantai mereka berpakaian secara bebas tanpa meng...

7). Dr. ~~Zakiah~~ Darodjat, Pembinaan Remaja, Pen. Bulan Bintang Jakarta, 1976 hal. 46.

hiraukan di daerah mana mereka berada. Dengan keadaan ini mau tidak mau orang yang datang akan melihatnya. Bila hal ini terjadi pada para remaja yang masih mempunyai keinginan menirunya tinggi, hal inilah yang sangat berbahaya. Dengan keadaan ini maka lambat laun akan terpengaruh juga. Sehingga dapat dikatakan kenakalan siswa SMA Muhammadiyah I Simo Boyolali ada sebab musababnya.

Jadi dengan melihat faktor lengkungan dan geografis dapat dikatakan kenakalan siswa SMA Muhammadiyah I Simo Boyolali dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut.

Dengan demikian masalah kenakalan remaja dalam hal ini adalah siswa SMA Muhammadiyah I Simo Boyolali dipandang sebagai tantangan dan hambatan di dalam proses pendidikan dan pengajaran. Selain itu kenakalan siswa bagi lembaga pendidikan yang beridentitas islam adalah merupakan masalah yang dapat menurunkan martabat serta citra islam dari lembaga pendidikan SMA Muhammadiyah I Simo Boyolali khususnya.

Dalam rangka usaha penanggulangan kenakalan siswa Bimbingan Penyuluhan merupakan pelayanan khusus. Bimbingan dan Penyuluhan merupakan sistem kurikulum yang dirancang untuk ditempuh oleh para pendidik dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh anak didik dalam mencari penyelesaiannya.

Kemudian mengingat keberadaan organisasi Bim...

bingan penyuluhan dalam kaitannya dengan masalah usaha-usaha menanggulangi kenakalan siswa di sekolah, fungsi bimbingan dan penyuluhan di sekolah adalah membantu jalannya proses pendidikan dan pengajaran yang dalam ruang geraknya secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu antara lain :

1. Vocational Guidance, yakni bimbingan dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan / profesi.
2. Educational Guidance, yakni bimbingan dalam menemukan cara belajar yang baik.
3. Personal Social Guidance, yakni bimbingan dalam hal menghadapi dan mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi. (8)

Dari latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis memilih judul seperti di atas dengan maksud dan tujuan ingin mengetahui usaha-usaha bimbingan penyuluhan di dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah I Simo Boyolali.

C. ALASAN MEMILIH JUDUL.

Dari uraian judul di atas baik itu tentang penerapan istilah maupun latar belakang masalah maka penyusun dalam memilih judul di atas memiliki alasan-alasan sebagai berikut :

8). W.S. Winkel S.J.Msc, Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah Menengah, Pen. PT Gramedia Jakarta, 1982, hal. 30 - 35

1. Murid-murid SMA Muhammadiyah I Simo Boyolali adalah anak-anak yang menginjak masa remaja, sedangkan dalam fase remaja ini merupakan pusat perhatian. Hal ini disebabkan pada masa remaja ini merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang sudah barang tentu mengalami goncangan - goncangan. Hal ini banyak tercermin dalam tingkah laku remaja itu sehari-hari, sehingga mereka sangat memerlukan bimbingan dari orang dewasa. Bila mereka tidak mendapat perhatian dari orang dewasa dalam hal ini para pendidik maka bisa terjerumus ke dalam hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma yang ada.
2. Kenakalan siswa yang menginjak masa remaja, dewasa ini telah melanda sekolah-sekolah menengah di berbagai daerah baik itu di kota-kota besar maupun di kota-kota kecil lainnya bahkan telah sampai di sekolah-sekolah pelosok desa.
3. SMA Muhammadiyah I Simo Boyolali adalah merupakan sekolah yang berada di bawah naungan yayasan islam yaitu yayasan muhammadiyah, di mana mata pelajaran agama lebih dominan bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain sehingga apabila kenakalan siswa tidak segera diatasi maka akan merendahkan citra dan martabat SMA Muhammadiyah I Simo Boyolali di kalangan masyarakat umum.

4. Remaja merupakan generasi penerus yang diharapkan, sehingga bila remaja / siswa SMA telah timbul gejala-gejala nakalnya harus segera diatasi atau segera diadakan pembenahan.

D. PERUMUSAN MASALAH

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa apa saja yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Sime Boyolali.
2. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh guru dan staf Bimbingan Penyuluhan SMA Muhammadiyah 1 Sime Boyolali dalam menanggulangi kenakalan siswanya.
3. Bagaimana hasilnya dari usaha-usaha yang telah dilakukan oleh guru dan staf Bimbingan Penyuluhan di SMA Muhammadiyah 1 Sime Boyolali dalam menanggulangi kenakalan siswanya.

E. HIPOTESIS

Bila ada usaha-usaha Bimbingan dan Penyuluhan di SMA Muhammadiyah 1 Sime Boyolali baik itu secara preventif atau kuratif maka kenakalan mereka akan berkurang.

F. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Sime Boyolali.
- b. Untuk mengetahui faktor - faktor penyebab kenakalan siswa-siswa di SMA Muhammadiyah 1 ...

Simo Boyolali.

- c. Untuk mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh Bimbingan Penyuluhan di SMA Muhammadiyah I Simo Boyolali dalam menanggulangi kenakalan siswa tersebut.
- d. Ingin mengetahui bagaimana hasilnya dari usaha-usaha yang dilakukan Bimbingan Penyuluhan dalam menanggulangi kenakalan siswa-siswanya.

2. Kegunaan penelitian

- a. Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan penulis pada SMA Muhammadiyah I Simo Boyolali khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam menanggulangi kenakalan remaja / siswa.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran sesuai dengan kemampuan penulis dalam rangka ikut serta menunjang program pemerintah dalam mencetak generasi penerus yang bermoral.

G. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian nanti penulis menggunakan metode campuran yaitu gabungan antara field research (penelitian lapangan) dengan literatur study yaitu mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah penelitian yang kami bahas.

Dalam penelitian nanti penulis akan menggunakan metode sebagai berikut :

- 1. Metode penentuan subyek

- a. Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian yang dapat memberikan informasi.

Oleh karena populasi di SMA Muhammadiyah I Simo Boyolali itu banyak, tidak mungkin kami akan mengambil semuanya. Hal ini mengingat kemampuan, biaya dan waktu penelitian kami terbatas. Sehingga dalam hal ini kami menggunakan teknik sampling.

- b. Sampel.

Dalam mengambil subyek suatu populasi tidak mungkin kami akan mengambil semuanya. Hal ini disebabkan terbatasnya kemampuan kami dan untuk menyingkat atau menghemat waktu dan biaya penelitian. Pengambilan subyek yang hanya sebagian itu juga telah ada dalam suatu penelitian yang dinamakan sampel yaitu suatu cara penelitian yang tidak melibatkan seluruh subyek untuk diselidiki melainkan hanya sebagian saja yang sudah dapat mewakili seluruh populasi.

Sedang teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik random sampling, yang artinya semua individu dalam suatu populasi baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri diberikan kesempatan untuk dijadikan sebagai sampel.

Sedang jenis sampel yang penulis gunakan adalah stratified sampling yaitu dalam mengambil sampel penulis menggolongkan populasi menjadi beberapa lapisan atau tingkatan dan tiap tingkatan penulis mengambil sampel dengan teknik random sampling.

Jenis sampel ini kami pergunakan untuk siswa dengan ketentuan 10-15 %. Hal ini mengingat jumlah siswa atau populasinya sebanyak 608 siswa, yang terdiri dari kelas I:257 siswa, kelas II 176 anak dan kelas III sebanyak 175 anak. Pengambilan sampel sebanyak ini kami berpedoman menurut pendapat Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis" di sana dijelaskan bahwa

"untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil

semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 %." (9)

Jadi dari jumlah siswa 608 dapat diambil de- ...

9). Dr. Sunarsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktis), pen. Rineka Cipta, Jakarta 1991, hal. 107.

ngan rincian sebagai berikut :

Kelas I berjumlah 257 anak sehingga bila diambil 15 prosennya adalah 39 anak..

Kelas II berjumlah 176 anak sehingga bila diambil 15 prosennya adalah 26 anak.

Kelas III berjumlah 175 anak sehingga bila diambil 15 prosennya adalah 26 anak.

2. Metode pengumpulan data

Dalam mencari dan mengumpulkan data yang penulis perlukan, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode observasi

Yaitu cara pengumpulan data yang dilaksanakan dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.

Adapun yang kami amati dan kami catat adalah tentang keadaan siswa dan aktifitas siswa, gedung sekolah baik itu tentang keadaan tanahnya, letaknya serta lingkungannya.

Di dalam menggunakan metode observasi ini penulis menggunakan jenis observasi langsung dan observasi tak langsung.

- 1). Observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan perantara (secara langsung) terhadap obyek yang diselidiki.

2). Observasi tak langsung yaitu pengamatan terhadap obyek melalui perantara suatu alat atau cara, dalam hal ini kami menggunakan guru dan staf BP sebagai perantara..

b. Interview

Adalah metode pengumpulan data melalui wawancara secara face to face antara dua orang atau lebih yang dilaksanakan secara mengarah dan sistematis guna mendapatkan data tentang sejarah dan perkembangan SMA Muhammadiyah 1 Simo Boyolali, yang dalam hal ini kami mewawancarai bapak kepala sekolah. Selain itu kami juga perlu data tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa dan usaha-usahnya dalam menanggulangi kenakalan tersebut, untuk itu kami bertanya pada guru dan staf BP.

Sedang mengenai adanya siswa yang terlambat membayar uang SPP baik itu telah diberi oleh orang tuanya atau belum, kami bertanya pada karyawan urusan keuangan.

c. Angket

Biasa disebut dengan metode Questioner yaitu alat pencari data dengan menggunakan suatu daftar pertanyaan secara tertulis dan harus dijawab secara tertulis juga.

Metode ini tentu saja untuk siswa SMA Muhammadiyah 1 Simo Boyolali.

Angket yang kami buat menurut bentuknya merupakan angket tertutup yaitu angket yang menyediakan kemungkinan jawaban atau alternatif jawabannya.

Jadi siswa atau subyek yang diteliti tidak diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara bebas menurut pendapat dan gaya bahasa sendiri.

Dalam hal ini siswa tinggal memilih dari beberapa alternatif jawaban yang dianggap paling benar.

Metode angket ini penulis gunakan dalam penelitian untuk memperoleh data tentang sebab - sebab dan bentuk - bentuk kenakalan siswa.

d. Dokumentasi

Metode ini kami gunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum SMA Muhammadiyah 1 Simo Boyolali yaitu masalah jumlah siswanya, gurunya dan karyawannya, keadaan sarana prasarannya serta struktur organisasinya.

3. Metode analisa data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, selanjutnya penulis berusaha untuk menyusun dan menyeleksi data tersebut yang ada relevansinya dengan obyek atau judul penelitian ini. Untuk selanjutnya data tersebut diolah (dianalisa) agar data tersebut mempunyai arti dan bisa dijadikan kesimpulan umum.

Dalam menganalisa data yang penulis kumpulkan, oleh karena datanya kualitatif (non statistik) dan data

kuantitatif (statistik) maka teknik analisa data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

a. Teknik analisa non statistik.

Yaitu pengolahan data dengan analisa kualitatif. Untuk menganalisa data kualitatif digunakan deskriptif analitik, yaitu dengan cara data yang telah dikumpulkan mula-mula disusun kemudian dianalisa. (10)

Teknik analisa non statistik ini kami gunakan untuk menganalisa jenis data yang kualitatif yang tidak dapat diukur secara langsung.

Teknik analisa non statistik ini dengan menggunakan pola berpikir induktif dan deduktif.

Yang dimaksud pola berpikir induktif adalah :

"berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian fakta-fakta / peristiwa-peristiwa yang khusus / konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. (11)

Yang dimaksud pola berpikir deduktif adalah :

"... berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak dari pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus. (12)

10). Winarno Surahmad, Metode dan Teknik Research, (Bandung : Tarsito, tanpa tahun), hal. 132.

11). Prof. Dr. Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, (Yogyakarta : Pen. Fak. Psikologi UGM, 1983) hal. 43.

b. Teknik analisa statistik

Yaitu mengolah data dengan analisa kuantitatif.

Teknik ini digunakan untuk menganalisa data yang berupa angka-angka yang prosentasenya dengan menggunakan rumus statistik sebagai berikut :

Rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase

f. = Frekuensi

N = Jumlah yang menjadi sampel

100 = bilangan konstanta. (13)

H. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kenakalan siswa

Dalam pembahasan ini masalah kenakalan siswa tidak bisa lepas dari kenakalan remaja, karena siswa di sini yang berada di sekolah menengah, di mana usia siswa sekolah menengah tersebut adalah anak-anak pada usia remaja yaitu sekitar umur 13 sampai 21 tahun.

13). Drs. Anas Sudijono, Pengantar Statistik pendidikan, (Jakarta, Rajawali Pres, 1987), hal. 40.

Masa remaja adalah fase peralihan dari anak menjadi dewasa. Dalam segala segi mereka mengalami keguncangan dan ketidakpastian.

Di antara perubahan dan keguncangan yang terjadi pada remaja adalah pertumbuhan jasmani cepat, yang menyebabkan tubuhnya berubah dari segala segi, tambah tinggi dan tambah besar, serta perubahan fungsi tubuh dari dalam, yang menyebabkan emosi (perasaannya) tidak stabil. (14)

Dalam keadaan guncang dan emosi tidak stabil tersebut belum tentu remaja bernasib baik mendapatkan orang tua yang mengerti akan perubahan dan pertumbuhan yang dilaluinya, sehingga remaja menjadi kecewa dan akhirnya kekecewaan tersebut dilampiaskan dalam bentuk yang bisa memuaskan dan menyenangkan dirinya sendiri namun bisa merugikan orang lain bahkan dirinya sendiri yang disebut dengan kenakalan.

istilah kenakalan berasal dari bahasa latin "Juvenile Delinquency", juvenile berarti anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada masa remaja. Delinquent ber-

14). Dr. Zakiah Darodjat, Pembinaan Remaja Dan Pemecahannya, Angkasa, Bandung, 1986, hal. 59.

arti mengabaikan, yang diperluas menjadi jahat, a sosial pelanggar aturan. (15)

Juvenile delinquency dipakai untuk menggambarkan masalah kenakalan remaja. Dalam penulisan ini penulis menterjemahkan dengan istilah kenakalan siswa, karena permasalahan yang penulis angkat menyangkut masalah siswa SMA yang berada pada usia remaja.

Yang dimaksud dengan kenakalan remaja adalah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri. (16)

Agar bisa membedakan kenakalan remaja dari aktifitas yang menunjukkan ciri khas remaja perlu diketahui beberapa ciri pokok dari kenakalan remaja adalah :

- 1). Dalam pengertian kenakalan, harus terlihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum yang berlaku dan pelanggaran nilai-nilai moral.
- 2). Kenakalan tersebut mempunyai tujuan yang asosial yakni dengan perbuatan atau tingkah laku tersebut ia bertentangan dengan nilai atau norma sosial yang ada di

15). Dr. Kartini Kartono, Patologi Sosial 2, Rajawali Jakarta, 1986, hal. 7.

16). Drs. Sofyan S. Willis, Problema Remaja Dan Pemecahannya, Angkasa Bandung, 1986, hal. 59.

lingkungan hidupnya.

- 3). Kenakalan remaja merupakan kenakalan yang dilakukan oleh mereka yang berumur antara 13 sampai 17 tahun. Mengingat di Indonesia pengertian dewasa selain ditentukan oleh batas-batas umur, juga ditentukan oleh status pernikahan, maka dapat ditam- bahkan kenakalan remaja adalah perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh mereka yang berumur antara 13 sampai 17 tahun dan belum menikah.
- 4). Kenakalan remaja dapat dilakukan oleh seorang remaja saja, atau dapat dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok remaja. (17)

Apabila kenakalan remaja yang terjadi ber- kaitan dengan norma hukum, maka kenakalan remaja dapat digolongkan dalam dua kelompok yakni :

- 1). Kenakalan yang bersifat a moral dan a so- sial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolong- kan pelanggaran hukum.
- 2). Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang- undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila mana di- lakukan oleh orang dewasa. (18)

Dari gambaran mengenai kenakalan remaja tersebut di atas kiranya dapat mengantarkan da- lam memberikan batasan mengenai pengertian ke- nakalan siswa.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut mengenai kenakalan remaja maka kami dapat meng- ambil salah satu pendapat dari pendapat-pendapat tersebut yaitu pendapat dari Drs. Sofyan.

17). Drs. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan
Dr. Singgih D. Gunarsa, Op. cit., hal. 19.

18). Ibid....

S. Willis dalam bukunya "Problema Remaja Dan Pemecahannya" yang mana karena siswa sekolah menengah umurnya atau usianya remaja maka yang dimaksud kenakalan siswa adalah segala bentuk tindakan atau perbuatan siswa yang berusia remaja di mana tindakan atau perbuatan tersebut dipandang sebagai tindakan yang amoral dan antisosial yang dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri.

2. Sebab-sebab kenakalan siswa,

Kenakalan siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat.

a. Sebab dari dalam diri siswa itu sendiri.

Tingkah laku delinquent pada remaja itu dapat muncul karena faktor-faktor fisiologis dan struktur jasmaniah seseorang, dapat juga karena faktor psikologis atau isi kejiwaan, yaitu faktor intelegensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi, internalisasi diri yang keliru, konflik batin, emosi yang kontroversial, kecenderungan psikopatologis, dan lain-lain. (19)

19). Dr. Kartini Kartomo, Op. cit., hal. 26.

Drs. Sofyan S. Willis dalam bukunya "Problema Remaja Dan Pemecahannya" mengemukakan tentang kenakalan yang disebabkan oleh diri anak itu sendiri yaitu :

- 1). Predisposing faktor, yaitu faktor ke-
lainan yang dibawa sejak lahir seperti
cacat keturunan fisik maupun psikis.
- 2). Lemahnya kemampuan pengawasan diri
terhadap pengaruh lingkungan.
- 3). Kurangnya kemampuan menyesuaikan diri
terhadap lingkungannya.
- 4). Kurang sekali dasar-dasar keagamaan di
dalam diri, sehingga sukar mengukur
norma luar atau memilih norma yang ba-
ik di lingkungan masyarakatnya. Dengan
perkataan lain anak yang demikian amat
mudah terpengaruh oleh lingkungan yang
kurang baik. (20)

b. Sebab dari keluarga.

Suasana keluarga dalam perkembangan a-
nak sering ditonjolkan oleh ahli-ahli per-
kembangan anak. Demikian juga telah kita ra-
sakan betapa besarnya pengaruh keluarga ter-
hadap remaja, baik secara langsung maupun ti-
dak langsung.

Lingkungan keluarga adalah merupakan
faktor yang akan menentukan ke arah mana per-
tumbuhan pribadi anak akan memiliki kondisi
tertentu. Keluarga memainkan peranan penting
dalam menentukan pola tingkah laku yang a-...

20). Drs. Sofyan S. Willis, op. cit., Hal. 62.

kan diperlihatkan si anak. Tiada seorangpun yang pada saat dilahirkan telah begitu tetap tabiatnya sebagai seorang yang nakal atau sebagai seorang yang patuh, dan keluarganya adalah yang merupakan sumber pertama yang mempengaruhi arah perkembangan anak. (21)

Kegagalan orang tua dipandang sebagai penyebab utama sehubungan dengan masalah kenakalan anak-anak, walaupun bahwa nampaknya orang tua tiada seberapa pengaruhnya untuk mendorong anaknya ke arah yang baik, namun dapat dikatakan bahwa orang tua adalah yang memegang peranan utama mempengaruhi sikap anak. (22)

Di antara sebab yang berasal dari lingkungan keluarga adalah balas dendam terhadap orang tua, karena orang tua terlalu otoriter atau kejam, atau orang tua yang tidak pernah memberikan kasih sayang dan perhatian, atau orang tua yang tidak adil terhadap sesama anak. (23)

Kualitas rumah tangga atau kehidupan keluarga jelas memainkan peranan paling besar dalam membentuk kepribadian remaja nakal.

21). Momen Martasaputra S.H. Azas-azas Kriminologi. Alumni, Bandung, 1973, hal. 269.

22). Umi Barokah, Problema Kejahatan Remaja Menurut Islam, Proyek Pembinaan Mahasiswa Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Depag. RI. Jkt. 1983

23). Drs. Sofvan S. Willis. *Op. cit.* hal. 61.

Misalnya rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibu, perceraian, poligami, ayah mempunyai istri simpanan dan lain sebagainya semua itu merupakan sumber timbulnya kenakalan remaja.

Dikatakan oleh Momon Martasaputra dalam bukunya yang berjudul "Azas-azas Kriminologi" bahwa rumah tangga yang menghasilkan anak-anak nakal sering mempunyai satu atau lebih kondisi-kondisi sebagai berikut :

- 1). Anggota-anggota keluarga yang lainnya juga penjahat, pemabuk, imbecil.
- 2). Tidak adanya salah satu orang tua atau kedua-duanya, karena kematian, perceraian dan pelarian diri.
- 3). Kurangnya pengawasan orang tua karena masa bodoh, cacat inderanya, atau sakit.
- 4). Ketidakteraturan karena adanya yang "main kuasa sendiri", iri hati, cemburu, terlalu padatnya anggota keluarga pihak lain yang turut campur.
- 5). Perbedaan rasial dan agama, ataupun perbedaan adat istiadat, rumah piatu, panti asuhan.
- 6). Tekanan ekonomi, seperti pengangguran, kurangnya penghasilan, ibu yang bekerja di luar. (24)

Lebih lanjut Dr. Kartini Kartono dalam bukunya "Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja" mengungkapkan tentang sebab-sebab kenakalan remaja yang berasal dari lingkungan keluarga....

24). Momon Martasaputra, op. cit., hal. 271.

adalah sebagai berikut :

- 1). Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan tuntunan pendidikan orang tua terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri.
- 2). Kebutuhan fisik maupun Psikis anak-anak remaja tidak terpenuhi. Keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalurkan dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya.
- 3). Anak-anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup susila. Mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol diri yang baik. (25)

Kesehatan jiwa sangat menentukan dalam kehidupan seseorang. Jiwa yang terganggu karena gelisah, cemas, kecewa, sangat menyesal, mudah tersinggung, takut, dapat membawa kepada gejala kejiwaan yang lebih berat, seperti kesehatan terganggu, pikiran buntu dan kelakuan bisa menyimpang menjadi nakal. Perasaan tersebut dapat teratasi apabila remaja tersebut

mempunyai keyakinan beragama dan mampu memanfaatkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Oleh karena itu, maka orang yang kuat keyakinan beragamanya yang mampu mempertahankan nilai agama yang absolut itu dalam kehidupannya sehari-hari dan tidak akan terpengaruh oleh a-....

25). Dr. Kartini Kartono, op. cit., hal. 59.

rus kemerosotan moral yang terjadi dalam masyarakat serta dapat mempertahankan ketenangan jiwanya. (26)

Apabila anak-anak telah memasuki usia remaja yang penuh persoalan dan kegoncangan itu masih belum mengenal agama, maka segala kesukaran dan tekanan-tekanan perasaan yang dialami tidak dapat diatasi sendiri. Sehingga ia lari ke arah perbuatan yang nakal.

Seperti diungkapkan oleh Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya "Pembinaan Remaja" bahwa agama benar-benar merupakan suatu kekuatan yang sangat penting dalam pembentukan kesehatan jiwa, yang dengan jiwa yang sehat kenakalan remaja dapat dicegah. (27)

Dari uraian tersebut di atas jelaslah bahwa orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan pribadi anak. Jika anak sejak kecil berada dalam lingkungan keluarga yang baik dan sudah tertanam agama dalam jiwanya maka anak akan bisa mengatasi kesulitannya sendiri di masa remaja nanti sehingga kenakalan remaja dapat dicegah.

26). Dr. Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta, 1976.

27). Dr. Zakiah Daradjat, Op. cit., hal. 45.

c. Sebab dari sekolah.

• Sekolah merupakan pendidikan kedua setelah rumah tangga. Karena itu sekolah cukup berperanan dalam membina anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab.

• Dalam rangka pembinaan anak didik ke arah kedewasaan itu, kadang-kadang sekolah juga menjadi penyebab timbulnya kenakalan remaja. Hal ini mungkin bersumber dari guru, fasilitas pendidikan, norma-norma tingkah laku, kekompakan guru dan suasana interaksi antara guru dan murid. (28)

Guru di dalam sekolah merupakan manusia yang sangat dekat dengan anak didik. Oleh karena itu sekolah bertanggung jawab pula dalam kepribadian anak didik, sehingga peranan guru sangat diperlukan sekali. Maka dalam hal ini dedikasi guru merupakan pokok terpenting dalam tugas mengajar. Lain halnya guru yang tanpa dedikasi, ia bertugas karena terpaksa dengan motif mencari uang, sehingga cara mengajarnya pun asal-asalan saja, tanpa memperhatikan cara-cara mengajar yang baik, dan tidak ber...

minat meningkatkan pengetahuan keguruannya, maka seorang guru yang bersikap tersebut dapat dikatakan tidak menguasai dedaktik meto- dik mengajar. Perkembangan kepribadian anak sama sekali tidak diperhatikan oleh guru, sehingga menyebabkan usaha pembentukan kepribadian anak yang baik tidak akan berhasil.

Di samping faktor guru, fasilitas pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kemakalan, sebagaimana diungkapkan oleh bapak Drs. Sofyan S. Willis dalam bukunya yang berjudul "Problema Remaja Dan Penecahannya" yaitu :

Kurangnya fasilitas pendidikan menyebabkan penyaluran bakat dan keinginan murid-murid terhalang. Suatu contoh ialah lapangan sekolah, jika lapangan sekolah tidak ada, maka anak-anak tidak mempunyai tempat olah raga dan bermain sebagaimana mestinya. Bakat dan keinginan yang tidak tersalur pada masa sekolah, mungkin akan mencari penyaluran kepada kegiatan-kegiatan yang negatif. Misalnya bermain di jalan umum, di pasar, dsb. yang mungkin akan berakibat buruk terhadap anak. (29)

d. Sebab dari masyarakat

Pengaruh lingkungan masyarakat sangat menentukan terhadap pendidikan dan mental remaja. Masyarakat dapat pula menjadi penye...

29). Ibid, hal. 71.

bab bagi berjangkitnya kenakalan remaja. Banyak hal yang berasal dari masyarakat yang bisa menyebabkan terjadinya kenakalan remaja, di antaranya adalah kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Dalam masyarakat yang kurang dan bahkan tidak melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya (gersang dari ajaran agama) maka pada umumnya di situ banyak terjadi kenakalan. Di dalam ajaran agama banyak sekali hal-hal yang dapat membantu pembinaan anak didik pada umumnya dan anak remaja pada khususnya. Seperti dikatakan oleh Umi Barokah dalam bukunya yang berjudul "Problema Kejahatan Remaja Menurut Islam", yang mana di sana dijelaskan "ajaran agama adalah unsur penting dalam mendidik moral dan pembangunan mental. Karena itu agama harus dilaksanakan secara intensif di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. (30)

Perlu diketahui bahwa kenakalan yang disebabkan oleh lingkungan masyarakat, tidak hanya berasal dari kurangnya pengamalan agama dalam masyarakat tersebut, tetapi masih ada faktor-faktor yang lain, di antaranya yaitu :

30)). Umi Barokah, Op. cit., hal. 16.

1). Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan.

2). Kurangnya pengawasan terhadap remaja.

3). Pengaruh norma-norma baru dari luar. (31)

Dengan masuknya unsur-unsur kebudayaan negatif dari negara lain, maka terjadilah pertemuan dari berbagai unsur-unsur kebudayaan asing dengan unsur-unsur kebudayaan asli, sehingga khususnya para remaja mengenal cara-cara hidup masyarakat lain di luar Indonesia dan mulailah mereka meniru.

Lebih lanjut dikatakan oleh Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Dr. Singgih D. Gunarsa bahwa kenakalan yang bersumber dari masyarakat ada beberapa faktor penyebabnya, yaitu :

1). Perkembangan teknologi yang menimbulkan kegoncangan pada remaja yang belum memiliki kekuatan mental untuk menerima perubahan-perubahan baru.

2). Faktor sosial politik, sosial ekonomis dengan mobilisasi-mobilisasi sesuai dengan kondisi-kondisi setempat seperti di kota-kota besar dengan ciri-ciri khasnya.

3). Kepadatan penduduk yang menimbulkan persoalan demografis dan bermacam-macam kenakalan remaja. (32)

Dengan menilik dari pendapat-pendapat para ahli tentang sebab-sebab kenakalan re...

31). Dr. Surjene Sukanto, S.H., MA., Remaja Dan Masalah-masalahnya, cet. 3, Gunung Mulia, Jakarta, 1980.
Hal. 11.

32). Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Dr. Singgih D. Gunarsa, Op. cit., hal. 23

remaja baik itu sebab dari dalam diri anak itu sendiri, sebab dari keluarga, sekolah dan masyarakat, maka dapatlah kami berpendapat bahwa kenakalan remaja / siswa itu sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh lingkungan keluarga. Dalam arti orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan pribadi anak. Jika anak sejak kecil berada dalam lingkungan keluarga yang baik dan sudah tertanam agama dalam jiwanya maka anak akan bisa mengatasi kesulitannya sendiri di masa remaja. Hal ini bisa dilihat dari pendapat Memon Martasaputra S.H. dalam bukunya yang berjudul "Azas-azas Kriminologi" yang di sana dijelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor yang akan menentukan ke arah mana pertumbuhan pribadi anak dan keluarganya ialah yang merupakan sumber pertama yang mempengaruhi arah perkembangan anak.

begitu juga menurut pendapat Umi Barokah dalam bukunya "Problema Kejahatan Remaja Menurut Islam" yang menyatakan bahwa agama adalah unsur penting dalam mendidik moral dan pembangunan mental. Karena itu agama harus dilaksanakan secara intensif di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Meski demikian antara sebab dari dalam diri sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat adalah saling terjadi hubungan timbal balik dan saling isi mengisi.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak, sedang sekolah dan masyarakat sekitar ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Oleh karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.

3. Akibat kenakalan siswa

Kenakalan siswa mempunyai akibat negatif terutama pada diri pelakunya, maupun terhadap keluarga dan masyarakat sekitar. Seperti dikatakan oleh Sofyan S. Willis yaitu bahwa "akibat dari pada kenakalan remaja itu adalah dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri". (33)

Remaja yang sudah terlanjur nakal, tingkah lakunya menjadi acuh tak acuh terhadap lingkungan dan hanya memikirkan kesenangan pribadi...

33). Drs. Sofyan S. Willis, op. cit., hal. 59.

tanpa memperdulikan orang lain, kecuali kelompoknya. Maka tidak anehlah jikalau rasa persahabatan yang erat menjadi renggang, tidak saling percaya mempercayai, curiga mencurigai. (34)

Remaja delinquen ini pada umumnya mempunyai IQ lebih rendah, sehingga ketinggalan dalam pencapaian prestasi di sekolah, kemampuan untuk belajar menurun, sering lupa, tidak ada semangat untuk belajar, kurang mampu konsentrasi, sehingga ia terbelakang di sekolah.

Karena remaja adalah merupakan generasi penerus, maka apabila kenakalan itu kita biarkan saja berjalan dan berkembang, tentu pembangunan bangsa kita terganggu, dan secara pribadi atau masing-masing anggota masyarakat mereka akan kehilangan kebahagiaan. (35)

Kenakalan remaja tidak jarang menimbulkan banyak perilaku patologi sosial. Sebab mereka hanya mentaati norma dan peraturan yang dibuat sendiri. Mereka bertingkah laku seenaknya sendiri tanpa mengindahkan kepentingan orang lain bahkan suka merampas hak-hak orang lain, bisa juga menimbulkan masalah-masalah sosial yang disebut dengan disintegrasi sosial, karena bagian...

34). Umi Barokah, op. cit., hal. 10.

35). Dr. Zakiah Mardijat, op. cit., hal 158.

satu struktur sosial tersebut berkembang tidak seimbang dengan bagian-bagian lain (person, anggota suku, klien, dll) sehingga prosesnya bisa mengganggu dan menghambat atau bahkan merugikan bagian-bagian lain, karena tidak dapat diintegrasikan menjadi satu totalitas yang utuh. (36)

Pada sisi lain, akan menjurus ke arah penggunaan obat-obat terlarang atau narkotika, yang mana hal ini sangat merugikan sekali terutama pada pelakunya sendiri maupun orang lain, apalagi bila sampai kecanduan. Jika remaja telah kecanduan dan pada saat itu tidak mempunyai uang, maka ia akan berusaha untuk memilikinya dengan jalan apapun akan ditempuhnya walaupun merugikan orang lain demi memiliki obat tersebut.

Pada akhirnya akibat dari kenakalan akan mengarah pada hal-hal negatif yang merugikan, baik pada diri pelakunya maupun pada lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sofyan S. Willis yang mengatakan bahwa "akibat dari kenakalan siswa atau remaja itu adalah dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

36). Dr. Kartini Kartono, op. cit., hal. 4

4. Arti dan Tujuan Bimbingan Penyuluhan

Dari segi terminologi maka di sini kita menghadapi dua macam istilah yaitu istilah bimbingan dan istilah penyuluhan. Istilah bimbingan terjemahan dari "Guidance" dan istilah penyuluhan terjemahan dari "Counseling".

Mengenai arti bimbingan dan penyuluhan ini para ahli berbeda-beda pendapatnya. Dari perbedaan pendapat-pendapat itu, penulis akan mengambil salah satu di antara pendapat-pendapat itu yaitu dari pendapatnya Drs. Bimo Walgito, yang berpendapat sebagai berikut :

Bimbingan adalah bantuan dan pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan. (37)

Dari definisi bimbingan tersebut berarti di dalam memberikan bimbingan itu bersifat menolong, dan di dalam memberikan bimbingan itu pembimbing memberikan hak sepenuhnya terhadap yang diberi bimbingan untuk memecahkan sendiri terhadap masalah-masalah yang dihadapinya, hanya saja di dalam keadaan yang memaksa maka pembimbing mengambil peranan aktif di dalam memberikan bim-...

37). Drs. Bimo Walgito, Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah, Penerbit Andiroffset Yogyakarta, Edisi keempat, 1993, hal. 4.

bimbingan.

Bimbingan dapat memberikan pertolongan baik untuk menghindari kesulitan-kesulitan atau mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya yang berarti bahwa bimbingan dapat diberikan baik untuk mencegah agar kesulitan tidak timbul, dan juga dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang telah menimpanya. Jadi jelas bimbingan di sini mempunyai sifat preventif dan kuratif.

Sedangkan pengertian penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. (38)

Beranjak dari definisi penyuluhan yang dikemukakan oleh Drs. Bimo Walgito tersebut maka dapat dianalisa bahwa di dalam proses counseling terlihat adanya sesuatu masalah yang sedang dihadapi oleh klien yang sangat perlu mendapatkan pemecahan. Dan cara pemecahannya adalah sesuai dengan keadaan klien sendiri. Jadi di dalam proses penyuluhan ini terdapat adanya tujuan yang ter...

38). Drs. Bimo Walgito, op. cit., hal. 5.

tentu yaitu pemecahan suatu masalah yang sedang dihadapi oleh klien. dan di dalam penyuluhan tersebut pada prinsipnya dijalankan secara face to face.

Apabila diteliti antara pengertian bimbingan dan penyuluhan memang kita dapati adanya kesamaan-kesamaan, di samping adanya sifat-sifat yang khas pada pengertian konseling atau penyuluhan itu. Hal ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Pengertian bimbingan lebih luas dari pada pengertian penyuluhan.
- b. Pada pengertian penyuluhan terdapat adanya masalah-masalah tertentu yang dihadapi oleh klien. Sedangkan pengertian bimbingan tidak demikian halnya, bimbingan hanya bersifat mengarahkan.
- c. Pada bimbingan lebih banyak bersifat preventif sedangkan penyuluhan lebih banyak mengandung unsur-unsur pengobatan.
- d. Penyuluhan pada prinsipnya dijalankan secara perorangan, yaitu antara kounselor dengan klien. Di dalam proses penyuluhan berjalan secara face to face, sedangkan pada bimbingan dijalankan secara berkelompok.

Dengan demikian sekalipun antara pengertian bimbingan dan penyuluhan terdapat adanya persamaan dan perbedaan, di sini penulis tidaklah bermaksud untuk memisah-misahkan antara pengertian bimbingan dan pengertian penyuluhan, karena di dalam prakteknya antara pengertian bimbingan dan pengertian penyuluhan dijalankan secara bersama-sama. Oleh karena itu kedua istilah tersebut dipakai menjadi satu pengertian.

Adapun tujuan bimbingan dan penyuluhan di sekolah adalah bahwa yang ingin dicapai dengan bimbingan dan penyuluhan adalah tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya, agar dapat menyesuaikan dirinya kepada lingkungannya. (39)

5. Menanggulangi kenakalan siswa

Menanggulangi kenakalan siswa tidak sama dengan mengobati suatu penyakit. Setiap penyakit sudah ada obat-obat tertentu, misalnya dengan suntikan, tablet dan lain sebagainya. Akan tetapi masalah kenakalan berbeda cara pengobatannya. Misalnya siswa yang suka membolos, anak yang suka mencuri, tidak akan sembuh apabila diberi obat sebagaimana mengobati orang yang se-...

39). I. Djumhur dan Drs. Meh. Surya, op. cit, hal. 30.

dang sakit gigi yang dilakukan secara medis. Hal ini disebabkan karena kenakalan itu masalah tingkah laku yang ada kaitannya dengan kejiwaan yang sangat kompleks dan banyak penyebabnya.

Mengingat hal tersebut di atas, maka usaha menanggulangi kenakalan siswa tidak bisa dilakukan secara perorangan tertentu saja, melainkan harus melibatkan dari berbagai pihak, misalnya dari ahli pendidikan, psikologi, agama dan lain sebagainya. Dan juga tidak dapat dilakukan dan diselesaikan hanya melalui ceramah-ceramah dan berpidato saja, melainkan lebih baik jika dengan perbuatan yang nyata.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka tindakan menanggulangi masalah kenakalan menurut Drs. Singgih D. Gunarsa dapat dibagi dalam tiga cara, yaitu :

- a. Tindakan preventif, yakni tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan - kenakalan.
- b. Tindakan represif, yakni tindakan untuk menindas dan menekan kenakalan remaja se-ringan mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih berat.
- c. Tindakan kuratif dan rehabilitasi, yakni memperbaiki akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut. (40)

40). - Drs. Singgih D. Gunarsa, op. cit., hal. 140.

Menganalisa dari pembagian cara menanggulangi kenakalan yang dikemukakan oleh Dr. Singgih D. Gunarsa di atas itu adalah merupakan gambaran menanggulangi kenakalan remaja pada umumnya, yang bisa dilakukan pula secara preventif, kuratif dan development.

6. Bimbingan dan Penyuluhan dalam menanggulangi kenakalan siswa

Setelah mengetahui arah dan tujuan bimbingan dan penyuluhan sebagaimana telah dijelaskan di muka, yaitu membantu setiap anak supaya dapat berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan anak itu.

Bimbingan dan Penyuluhan merupakan kegiatan yang bersumber pada kegiatan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya sering menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain timbul, demikian seterusnya. Berdasar atas kenyataan bahwa manusia itu tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya, maka ada yang bisa mengatasi sendiri dan ada yang harus dibantu orang lain. Apalagi kalau dihadapkan dengan masalah remaja atau siswa yang berusia belasan tahun, maka kehadiran bimbingan dan penyuluhan sangat diperlukan untuk meng-....

atasi persoalan-persoalan yang sedang dihadapi atau dialami oleh remaja atau siswa itu. Agar dapat berhasil dengan baik, maka di sini memerlukan suatu cara dan metode yang tepat.

Fungsi bimbingan dan penyuluhan di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Sekubungan dengan fungsi bimbingan dan penyuluhan tersebut maka seorang pembimbing menurut Drs. Bimo Walgito, ditegaskan bahwa seorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu sebagai berikut :

- a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatannya, tenaganya, penyelenggaraannya maupun aktifitas-aktifitas yang lain.
- b. Berdasarkan atas penelitian atau observasi tersebut, maka pembimbing berkewajiban memberikan saran atau pendapat-pendapat kepada kepala sekolah ataupun kepada staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- c. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak baik yang bersifat preventif maupun yang bersifat kuratif...(41)

Berdasarkan uraian di atas dan pendapat dari Drs. Bimo Walgito, maka BP di sekolah mempunyai tugas yang sangat luas, yaitu mencakup segala aktifitas dan peristiwa yang ada di sekolah. Yaitu mencakup observasi terhadap ke-....

41). Drs. Bimo Walgito, op. cit, hal. 29.

adaan atau situasi sekolah dan lingkungannya, memberikan saran atau pendapat pada kepala sekolah di saat tertentu serta memberi bimbingan kepada siswa-siswanya yang mempunyai masalah. Meskipun demikian dalam prakteknya BP lebih banyak dihadapkan pada persoalan-persoalan siswa, baik itu masalah kemajuan belajar, masalah kepribadian, masalah kenakalan dan lain sebagainya.

Anak didik atau siswa yang duduk di sekolah dapat dikatakan bahwa ia sedang mengalami suatu perkembangan di dalam dirinya selama di sekolah. Perkembangan itu mempunyai beberapa aspek yaitu perkembangan intelektual, emosi sosial dan motivasi. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut apabila tidak berjalan dengan seimbang dan stabil, menurut tinjauan kejiwaan akan mempunyai dampak yang tidak baik seperti timbulnya kelainan-kelainan dan kenakalan-kenakalan. Seperti dikatakan oleh Prof. H. M. Arifin, M. Ed., dalam bukunya "Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama", di mana dijelaskan bahwa "sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan, anak bimbing harus dipandang menurut teori Homeostatis (mekanisme keseimbangan antara pelbagai unsur potensi), yakni sebagai manusia ia harus.....

bertumbuh dan berkembang dalam fisik (jasmaniah) dan mental (rohaniah) dalam pola keseimbangan dan keserasian. (42)

Selain itu beliau juga menjelaskan tentang fungsi BP, baik itu fungsi umum maupun fungsi khusus. Adapun fungsi umum Bimbingan dan Penyuluhan adalah :

- a. Mengusahakan agar siswa (anak bimbing) dapat terhindar dari segala gangguan dan hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan. Gangguan dan hambatan yang berupa mental/spiritual seperti konflik batin, keragu-raguan terhadap kebenaran agama, tidak ada minat dan perhatian terhadap pelajaran, perasaan terganggu, jiwa tertekan (mental depresi), dsb.
- b. Membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh tiap siswa, seperti pada saat siswa menemui kesulitan tentang cara belajar yang baik, atau sedang mengalami kesulitan keuangan yang berkaitan dengan pembiayaan studinya di sekolah, kesulitan karena situasi kehidupan keluarga yang retak akibat perceraian orang tuanya.
- c. Mengungkapkan tentang kenyataan psikologis dari siswa ybs, yang menyangkut kemampuan diri sendiri, minat dan perhatiannya terhadap pelajaran, dan bakat yang dimilikinya yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapai.
- d. Melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan kenyataan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya sampai kepada titik optimal yang mungkin dicapai, seperti bila ia memiliki kemampuan dan bakat atau minat untuk menjadi ahli teknik, maka ia perlu mendapatkan pengarahan ke mana seharusnya ia melanjutkan studinya, juga bila ia punya minat untuk menjadi militer, maka ke mana ia harus melanjutkan studi lebih lanjut.

42). Prof. H.M. Arifin. M. Ed, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama, Pen. PT Golden Trayon Press- Jakarta, 1992, hal. 31.

- e. Memberikan informasi (keterangan) tentang segala hal yang diperlukan oleh siswa baik dalam bidang jabatan/kekaryaan maupun dalam bidang akademis (ilmu pengetahuan).
- f. Menunjang dan menjadi proses pengiring dari seluruh proses pendidikan termasuk proses belajar mengajar di sekolah.(43)

Sedang fungsi khusus bimbingan dan penyuluhan adalah :

- a. Fungsi menyalurkan yaitu menyangkut bantuan kepada siswa dalam memilih jurusan sekolah, jenis sekolah pada jenjang lanjutannya. Bila siswa tidak melanjutkan studinya, maka disalurkan ke arah jenis lapangan kerja sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya serta cita-citanya, termasuk pula membantu siswa memilih kegiatan-kegiatan kurikuler di sekolah.
- b. Fungsi menyesuaikan pribadi siswa dengan kemajuan dalam perkembangannya secara optimal.
- c. Fungsi mengadaptasikan program pengajaran di sekolah agar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta kebutuhan siswa. Untuk itu para petugas di sekolah termasuk guru dibantu agar dapat melakukan adaptasi tersebut.(44)

Jadi dengan melihat fungsi umum dan fungsi khusus BP tersebut maka dapatlah kami berpendapat bahwa fungsi BP di sekolah adalah untuk membantu siswa dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwanya secara optimal sehingga terciptalah siswa - siswa yang memiliki jiwa yang sehat dan kepribadian yang baik, pada akhirnya dapat terhindar dari gangguan-gangguan kejiwaan yang pada gilirannya terhindar juga dari sifat-sifat yang tidak baik seperti kenakalan-kenakalan.

43). Ibid, hal. 13-15.

44). Ibid.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Skripsi ini terdiri dari pendahuluan dan diakhiri dengan penutup. Di antara pendahuluan dan penutup terdapat bab-bab dan sub bab- sub bab.

Bab pertama, pendahuluan. Dalam pendahuluan diuraikan tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, alasan memilih judul, perumusan masalah, hipotesis, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membicarakan tentang gambaran umum SMA Muhammadiyah I Simo Boyolali, dengan sub bab hasan terdiri dari : Letak geografis, sejarah dan perkembangannya, keadaan (siswa, guru dan karyawan), keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasinya serta tujuan pendidikannya.

Bab ketiga adalah membahas dan menganalisa tentang usaha-usaha bimbingan penyuluhan dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah I Simo Boyolali, pada bab inilah bisa dikatakan bab inti dari keseluruhan pembahasan skripsi ini, yang meliputi : Struktur organisasi bimbingan penyuluhan, tujuan bimbingan penyuluhan, pelayanan bimbingan penyuluhan di sekolah, bentuk kenakalan siswa, faktor penyebab kenakalan siswa, akibat kenakalan siswa, usaha-usaha atau aktifitas yang dilakukan BP dalam

menanggulangi kenakalan siswa, faktor penghambat , serta hasil yang dicapai dalam menanggulangi kenakalan tersebut.

Bab keempat adalah penutup yang berisikan tentang : Kesimpulan dari penelitian yang sekaligus merupakan jawaban atas pokok permasalahan. Berangkat dari kesimpulan maka dirumuskan beberapa saran yang dianggap perlu untuk segera mendapatkan perhatian agar kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah I Simo Boyolali tidak berkembang ke arah yang lebih negatif, serta dilanjutkan dengan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Sebelum guru dan staf BP SMA Muhammadiyah 1 Simo Boyolali melakukan usaha penanggulangan kenakalan siswanya, terlebih dahulu mengadakan pendataan tentang berbagai bentuk kenakalan siswa-siswanya.
Dijelaskan bahwa bentuk kenakalan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Simo Boyolali adalah suatu tindakan atau tingkah laku yang melanggar tata tertib sekolah. Adapun macamnya antara lain : Pembolosan, kedisiplinan, pemalsuan tanda tangan, kerapian berpakaian, pencurian, berbicara jorok, perkelahian, tak pernah mencatat dan bergurau saat pelajaran.
2. Dengan melihat bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Simo Boyolali tersebut, maka langkah awal yang ditempuh oleh guru BP dan stafnya adalah mengadakan pendataan, mengidentifikasi masalah serta mendiagnosa.
Di dalam melakukan pendataan guru BP menempuh cara yaitu dari laporan siswa, laporan para guru, orang tua, masyarakat, juga dari presensi siswa, angket siswa, kadang guru BP mengadakan home visit dan bila perlu memanggil orang tua.
Untuk langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan

usaha-usaha yang dalam hal ini kami hanya mem -
 bahas dua usaha yaitu secara preventif dan se -
 cara kuratif.

Untuk cara preventif diantaranya adalah diadakan
 diskusi, pengajian, sholat dhuhur dengan ber -
 jama'ah serta ceramah tentang cara menggunakan
 waktu luang (diberi tugas-tugas, pramuka, pen -
 cak silat, drum band, kosidah serta belajar ke -
 kelompok), cerita tentang orang-orang berhasil
 serta mendatangkan wali.

Sedang secara kuratif ditempuh dengan bertatap
 muka antara konselor dengan konselee yang mem -
 bicarakan tentang masalah pembolosan, pemalsuan
 tanda tangan orang tua di raport serta keter -
 lambatan datang ke sekolah. Usaha ini bersifat
 individu dengan tujuan agar rahasia pribadi ti -
 dak tersebar.

Sedang yang bersifat kelompok atau kolektif ada -
 lah dengan mengadakan ceramah tentang masalah
 kebersihan, bahayanya orang merokok, perkelahian
 dan pentingnya kerapihan berpakaian serta ke -
 disiplinan.

3. Dengan usaha-usaha yang ditempuh guru dan staf
 BP yaitu secara preventif dan kuratif maka dapat
 dilihat hasilnya yaitu dengan menurunnya jumlah
 kenakalan tiap semester.

Pada semester genap tahun ajaran 1992 / 1993,

jumlah kenakalan yang timbul ada 165. Sedang jumlah kenakalan yang berhasil ditanggulangi adalah 99. Jadi kenakalan yang ada masih 66. Dan pada semester ganjil tahun ajaran 1993 / 1994 jumlah kenakalan yang timbul menurun lagi yaitu menjadi 140, dan berhasil menanggulangi sebanyak 79. Sehingga kenakalan yang ada masih 61. Dari hasil ini maka bila dibanding dengan tahun sebelumnya jumlah kenakalan mengalami penurunan.

Selain itu hasilnya dapat dilihat dari target kelulusan tiap tahunnya yang selalu mengalami peningkatan. Sebagai misal pada tahun ajaran 1990 / 1991 berhasil meluluskan 98 %, pada tahun ajaran 1991 / 1992 berhasil meluluskan 99,27 %, dan pada tahun ajaran 1992 / 1993 meluluskan 99,57 %.

Dengan bukti ini maka usaha yang ditempuh guru BP dan stafnya dalam menanggulangi kenakalan siswanya dapat dikatakan berhasil.

4. Dengan adanya usaha-usaha dari guru BP dalam menanggulangi kenakalan siswanya baik itu dengan cara preventif atau kuratif maka kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Simo Boyolali dapat berkurang / berhasil. Hal ini bisa dilihat dari jumlah kenakalan pada semester genap ada atau masih 66 sedang pada semester ganjil menurun a-

tau berkurang menjadi 61. Dan bisa juga dilihat dari target kelulusan. Dengan berkurangnya jumlah kenakalan maka siswa yang lulus semakin meningkat.

B. Saran - saran.

1. Kepada kepala sekolah dan stafnya

Hendaknya selalu berpegangan pada prinsip bahwa pendidikan di sekolah merupakan satu kesatuan yang bulat antara satu bagian dengan bagian yang lainnya saling berkaitan dan tidak bisa dipisah-pisahkan. Oleh karenanya para personil yang satu dengan yang lainnya janganlah terlalu terikat oleh pangkat dan golongan kepegawaiannya, melainkan hendaknya selalu meningkatkan hubungan kerja yang berdasarkan hubungan kekeluargaan, sehingga siswa akan memberikan penilaian positif terhadap para guru dan karyawan seluruhnya.

2. Kepada petugas Bimbingan Penyuluhan

Agar dapat berhasil dengan baik dalam rangka usaha menanggulangi kenakalan siswa di sekolah, BP hendaknya jangan hanya memberantas kenakalannya saja, melainkan selalu dan mencari sebab-sebab yang melatarbelakangi dan yang mendorong siswa melakukan kenakalan-kenakalan itu. Lain dari pada itu guru BP di dalam memberikan pelayanan kepada para siswa selalu dapat mem -

berikan kesan yang menyenangkan sebagai sahabat setia, yang selalu menemani dalam suka dan duka, dan tidak memberikan kesan bahwa guru BP itu dianggap siswa sebagai polisi sekolah yang selalu mengawasi gerak-gerik siswa di sekolah.

3. Kepada para siswa

Siswa SMA Muhammadiyah 1 Simo Boyolali adalah pelajar islam dan generasi muda islam. Oleh karena itu siswa harus mampu menunjukkan kepribadiannya sebagai pelajar muslim, harus bisa meneladani dalam hal kebaikan, menjadi siswa yang selalu mentaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah dan rajin beribadah. Jangan mudah terpengaruh oleh keadaan, situasi dan lingkungan yang tidak baik seperti perkelahian, kecanduan narkoba, ikut dalam rombongan gang-gang dan sebagainya yang dapat merugikan masyarakat umum dan bahkan dapat merugikan dirinya sendiri.

C. Kata penutup

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini adalah tiada kata yang dapat penulis ucapkan, kecuali hanyalah ucapan syukur alhamdulillah. Karena berkat rahmat, hidayah dan karunia dari Allah SWT-lah karya ini dapat kami selesaikan dengan baik meskipun harus melalui rintangan-rintangan.

Kepada semua pihak yang terlibat langsung ...

ataupun tidak langsung dalam membantu terwujudnya skripsi ini, diucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya, terutama kepada bapak Drs. Riohan Achwa, MA selaku pembimbing. Semoga Allah berkenan melimpah - kan pahala serta balasan yang berlipat ganda me - lebih sumbangan pikiran, saran dan bimbingan be - diau.

Mengingat keterbatasan penulis, tulisan ini tidak luput dari kekurangan. Oleh sebab itu dengan tangan terbuka penulis menerima serta mempertimbang - kan masukan, kritik serta saran yang bersifat mem - bangun.

Penulis berharap semoga karya ini mempunyai arti bagi bangsa, agama, almamater dan terutama ke - pada penulis sendiri. Dan semoga dapat menambah ke - lengkapan khazanah ilmu pengetahuan dan pendidikan islam. Amin.

Semoga Allah berkenan menerima amal baik ki - ta bersama, amin....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhid, Drs. H. Ms, Beberapa Aspek Pendidikan Islam,
Pen. Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Anas Sudijono, Drs., Pengantar Statistik Pendidikan, (Ja-
karta, Rajawali Press, 1987).
- Arifin, Prof. H. M. M. Ed., Pedoman Pelaksanaan Bimbing-
an Dan Penyuluhan Agama, Pen. PT Golden
Terayon Pres, Jakarta. 1992.
- Bambang Mulyono, Y. Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja
Dan Penanggulangannya, Yayasan Kanisius,
Yogyakarta, 1984.
- Bimo Walgito, Dr. Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah,
Pen. ANDIOFFSET Yogyakarta, Edisi Keempat
1993.
- Departemen Agama RI, Al- Qur'an Dan Terjemahnya, Pen.
Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pen -
tafsir Al-Qur'an, PT Intermasa, 1974.
- Djumhur dan Moh. Surya, I. Drs., Bimbingan Dan Penyuluh-
an Di Sekolah, CV. Ilmu Bandung, 1975.
- Kartini Kartono, Dr., Patologi Sosial 2, Rajawali, Ja -
karta, 1986.
- Momon Martasaputra, SH., Azas-Azas Kriminologi, Alumni,
Bandung, 1973.
- Poerwodarminto, Wjs., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pen.
Balai Pustaka Jakarta.

Singgih D. Gunarso, Dra. Ny. Y. Dr., Psikologi Remaja,
PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1991.

Suharsimi Arikunto, Dr., Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis), Pen. Rineka Cipta, Jakarta, 1991.

Sofyan S. Willis, Drs., Problema Remaja Dan Pemecahan - nya, Angkasa, Bandung, 1986.

Sutrisno Hadi, Prof. Dr., Metodologi Research I (Yogyakarta : Pen. Fakultas Psikologi UGM, 1983

Suryono Sukanto, Dr. SH. MA., Remaja Dan Masalah-Masalah- nya, Cet. 3 Gunung Mulia Jakarta, 1980.

Umi Barokah, Problema Kejahatan Remaja Menurut Islam,
Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Direktorat
Jendral Kelembagaan Agama Islam Depag. RI
Jakarta, 1982.

Winarno Surahmad, Metode Dan Teknik Research, Bandung.

Winkel, w.S., Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah,
Pen. PT Grasindo, Jakarta, 1991.

Zakiah Darodjat, Dr., Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang ,
Jakarta, 1976.

Zakiah Darodjat, Dr., Pembinaan Remaja, Pen. Bulan Bintang
Jakarta, 1976.

Zakiah Darodjat, Dr., Pembinaan Remaja Dan Pemecahannya,
Angkasa, Bandung 1986.